

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pelaporan Terintegrasi (Studi Kasus di Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI)

Afi Masruroh¹, Karina Sekar Rachmadanti², Nindya Cahya Puspita³, Maria Yovita R. Pandin⁴

¹⁻⁴ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1222100007@surel.untag-sby.ac.id^{1*}, 1222100011@surel.untag-sby.ac.id²,
1222100023@surel.untag-sby.ac.id³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstract. *This study aims to evaluate the influence of financial performance on integrated reporting in the Indonesian mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The study employs a case study approach to examine selected mining companies. Data is gathered from detailed financial statements and integrated reports owned by the companies during the period of 2020-2022. The analysis results indicate that integrated reporting positively contributes to the companies' financial achievements.*

Keywords : *Integrated reporting, financial performance, mining companies, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Abstrak. Studi ini dibuat untuk mengevaluasi pengaruh kinerja keuangan terhadap pelaporan terintegrasi pada Sektor usaha pertambangan yang termasuk dalam daftar emiten Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini meneliti sektor pertambangan yang dipilih melalui pendekatan studi kasus.. Data diambil dari penyajian keuangan terperinci dan integrasi dengan laporan lainnya yang dimiliki perusahaan selama kurun waktu 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan terintegrasi memberikan kontribusi positif bagi pencapaian keuangan perusahaan

Kata Kunci : Pelaporan terintegrasi, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era industri yang semakin kompleks serta berkelanjutan, pengelolaan badan usaha tidak lagi hanya ditinjau dari sudut pandang keuangan semata. Keberlanjutan usaha pada masa kini tidak semata-mata diukur berdasarkan besarnya keuntungan yang diperoleh, tapi juga diukur dari dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Dalam menghadapi hal ini, *integrated reporting* semakin menjadi perhatian utama bagi perusahaan-perusahaan yang ingin menjaga transparansi dan akuntabilitas mereka di mata pemangku kepentingan. Keputusan investasi saham calon investor didasari oleh salah satu faktor utama, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kestabilan dan pertumbuhan keuangan perusahaan perlu dijaga dan dioptimalkan supaya sahamnya tetap menarik bagi para investor. Data keuangan yang diterbitkan perusahaan mencerminkan kinerjanya. Rincian keuangan ini berfungsi sebagai sarana akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, penanda pencapaian perusahaan, dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Received Mei 31, 2024; Accepted Juni 25, 2024; Published Juni 30, 2024

* Afi Masruroh, 1222100007@surel.untag-sby.ac.id

Berdasarkan penelitian Novaridha et al., (2017) dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, beberapa indikator keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar yang umum dipakai dalam analisis keuangan. *Integrated Reporting* merupakan sebuah mekanisme yang menyajikan informasi terkait integrasi strategi, *governance*, kinerja, dan prospek perusahaan dalam satu laporan., yaitu laporan tahunan.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi aspek-aspek spesifik dari pelaporan terintegrasi, seperti pengungkapan risiko lingkungan, sosial, serta ekonomi?

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan mempengaruhi aspek-aspek spesifik dari pelaporan terintegrasi, seperti pengungkapan risiko lingkungan, sosial, serta ekonomi

MANFAAT PENELITIAN

Untuk memahami dampak kinerja keuangan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan terintegrasi, investor dan pemangku kepentingan.

LANDASAN TEORI

Integrated Reporting

Integrated Reporting atau Laporan Terintegrasi, menyajikan panorama menyeluruh tentang strategi, mekanisme pengaturan, kompensasi, hasil, dan peluang pertumbuhan berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan finansial *multi-periode* bagi para pemangku kepentingannya (IIRC). Melalui laporan terintegrasi, organisasi mengomunikasikan bagaimana berbagai aspeknya terhubung dan berkontribusi pada penciptaan nilai berkelanjutan. (Adriana, 2014) menyatakan bahwa *Integrated reporting* menjadi wadah bagi manajemen untuk membangun komunikasi yang transparan dan akuntabel dengan para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami strategi dan kontribusi entitas dalam menciptakan nilai berkelanjutan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menyajikan tinjauan lengkap tentang keadaan keuangan perusahaan, dengan menunjukkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Melalui analisis ini, kita dapat menilai apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik, buruk, atau sedang.

Seperti yang dikemukakan oleh IAI (2007), Kinerja Keuangan yakni kapasitas suatu entitas bisnis dalam mengatur serta mengontrol aset-aset yang dimilikinya.

Sektor Pertambangan

Industri pertambangan berfokus pada ekstraksi dan penggunaan sumber daya alam bawah tanah, seperti minyak bumi dan material tambang lainnya. Sektor ini memainkan peran krusial dalam perekonomian negara dengan menyediakan bahan baku esensial bagi berbagai industri.

Hipotesis

Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kinerja Keuangan dengan Integrated Reporting.

Hipotesis Alternatif (H1): Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kinerja Keuangan dengan Integrated Reporting.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif guna menguak hubungan antar variabel yang dilibatkan. Melalui metode deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi terkini dan menguji hipotesis tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pelaporan terintegrasi pada sektor pertambangan yang tercatat secara publik di BEI untuk periode 2020-2022.

Data ini bersumber dari publikasi periode 2020-2022, Informasi keuangan dan data penelitian bersumber dari laporan tahunan dan sumber relevan lainnya. Informasi keuangan perusahaan tambang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik berbentuk dokumen maupun arsip, menjadi sumber utama data sekunder

Penelitian ini berlangsung daring selama bulan April 2024 hingga selesai. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel, dimana peneliti mempertimbangkan dan menerapkan acuan yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk memastikan ketepatan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi:

- a) Perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2020-2022

- b) Perusahaan tambang yang menyampaikan laporan keuangan secara utuh selama tahun penelitian, yakni dari tahun 2020-2022
- c) Status perusahaan di bursa tetap aktif selama periode sampel.

Berdasarkan penilaian sampel diatas maka ada 5 perusahaan perbankan yang sesuai yang selanjutnya akan dilakukan penilaian saham, yaitu:

Tabel 1. Nama Perusahaan

No.	Nama Emiten Pertambangan
1.	PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)
2.	PT Central Omega Resources Tbk (DKFT)
3.	PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)
4.	PT Timah Tbk (TINS)
5.	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Sumber : data diolah, 2024 (www.idx.co.id)

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

1. Menghitung ROA

Return on Asset : Indikator efisien entitas untuk memanfaatkan asetnya dalam menciptakan laba. Nilai ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan (Kasmir, 2014)

Untuk mengetahui berapa banyak laba yang dihasilkan dari aset perusahaan, gunakan rumus ROA: $(\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$.

2. Menghitung ROE

Returns on Equity menilai seberapa banyak laba hasil perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mengevaluasi efisien atau tidak perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal yang tersedia. ROE dengan nilai tinggi menandakan perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dengan jumlah modal yang sama, mencerminkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan modal entitas.

Rumus dalam perhitungan ROE antara lain:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Pemegang Saham}) \times 100\%$$

3. Menghitung nilai PER

PER atau Price Earning Ratio adalah rasio keuangan dalam menganalisa fundamental saham. PER berguna untuk menilai seberapa besar investor bersedia membayar laba bersih

perusahaan per lembar saham. Dengan kata lain, PER menunjukkan kesediaan investor untuk membayar harga saham saat ini berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung PER adalah:

$PER = \text{Harga Saham Per Lembar} / \text{Earning Per Share (EPS)}$

$EPS = \text{Laba Bersih} : \text{Jumlah Lembar Saham}$

4. Pelaporan Terintegrasi (IR) :

Variabel dummy digunakan untuk menunjukkan apakah IR disajikan atau tidak, dengan nominal 1 jika IR disajikan dan nominal 0 apabila IR tidak disajikan.

5. Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor merupakan prosentase laba yang didapatkan perusahaan dari hasil penjualan produk setelah dikurang dengan nominal biaya langsung yang terkait produksi. Biaya langsungnya antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrikasi langsung.

Rumus untuk menghitung MLK adalah:

$MLK = (\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}) / \text{Penjualan} \times 100\%$

- **Penjualan:** total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produknya dalam periode tertentu.
- **Harga Pokok Penjualan (HPP):** Biaya langsung total yang berkaitan dengan produksi produk yang dijual meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrikasi langsung.

6. Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap ekuitas atau modal

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio dari keuangan yang mem bandingkan jumlah liabilitas (hutang) perusahaan serta total ekuitas (modal) perusahaan. DER mengindikasikan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dibanding modal sendiri.

$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Jumlah Liabilitas} : \text{Jumlah Ekuitas}$

7. Earning per Share

Nilai laba per lembar saham dihitung dengan cara membagikan laba bersih (disebut sebagai keuntungan) berkaitan dengan jumlah saham yang ada.

$\text{Laba per Saham} = \text{Pendapatan Bersih} - \text{Dividen Pilihan} / \text{Saham Biasa Beredar di Akhir Periode}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah diolah menggunakan PLS SEM menunjukkan hasil berupa analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel sebagai berikut:

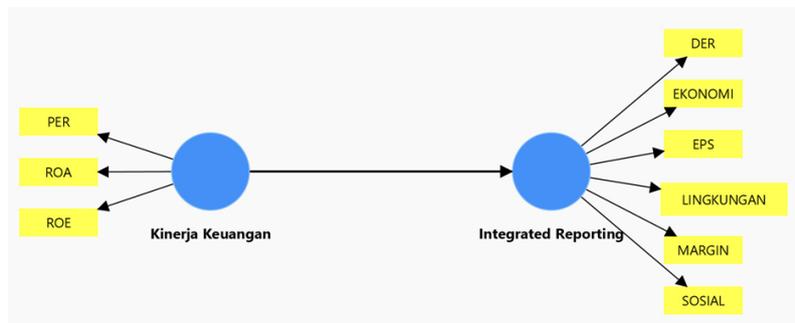
- 1) Variabel Kinerja Keuangan (X1) terdiri dari tiga indikator, yaitu ROA (Return on asset), ROE (Return on Equity), dan (PER)Price Earning Ratio.
- 2) Variabel Integrated Reporting (X2) terdiri dari enam indikator, yaitu Margin Laba Kotor, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, serta aspek Sosial, Ekonomi, Lingkungan.

Tabel 1. Data Pengujian

Kode Emiten	KINERJA KEUANGAN									INTEGRATED REPORTING																	
	ROA			ROE			PER			MARGIN			DER			EPS			Ekonomi			Lingkungan			Sosial		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SMMT	-0,027	0,238	0,341	-0,027	0,306	0,396	-15000	5214	6166	0,061	0,319	0,322	0,360	0,286	0,163	-6496	69432	111911	2	2	2	13	13	13	14	14	14
DKFT	-0,108	-0,152	0,011	-0,395	-0,951	0,070	-9642	-6501	96444	-0,056	-0,036	0,416	2,670	5,250	5,164	-13793	-17074	1358	5	5	5	6	5	5	11	8	8
ADRO	0,025	0,136	0,263	0,040	0,231	0,434	605660	174218	83641	0,228	0,443	0,574	0,615	0,702	0,652	1981	12857	35389	5	5	5	17	17	17	3	3	3
TINS	-0,023	0,089	0,080	-0,068	0,207	0,148	-75496	10588	12000	0,074	0,235	0,202	1,939	1,329	0,856	-33643	130338	104166	5	5	5	4	4	4	1	1	1
ANTM	0,036	0,057	0,114	0,060	0,089	0,161	113730	36127	22973	0,164	0,165	0,179	0,667	0,580	0,419	30246	48994	100554	6	6	5	10	6	6	2	9	4

sumber : data diolah, 2024

Gambar 1. Analisis Statistik PLS SEM



sumber : data diolah, 2024

Metode PLS SEM saat ini digunakan untuk melakukan pengolahan data.

Tabel 2. Outer Loadings (Measurement Model)

Outer loadings - Matrix		
	Integrated Reporting	Kinerja Keuangan
DER	-0.783	
EKONOMI	0.458	
EPS	0.586	
LINGKUNGAN	0.700	
MARGIN	0.682	
PER		0.192
ROA		0.952
ROE		0.962
SOSIAL	0.083	

sumber : data diolah, 2024

Pada Tabel 2, Analisa awal memakai SmartPLS menunjukkan bahwa model luar belum mencapai validitas konvergensi. Hasil penelitian SmartPLS dapat ditemukan di Tabel 2. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar di dalam indikator yang menghasilkan "loading

factor" bernilai kurang dari 0,70. Perlu menghilangkan indikator yang tidak valid untuk memperbaiki diagram jalur.

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)

Discriminant validity - Cross loadings		
	Integrated Reporting	Kinerja Keuangan
DER	-0.783	-0.697
EKONOMI	0.458	0.335
EPS	0.586	0.604
LINGKUNGAN	0.700	0.550
MARGIN	0.682	0.756
PER	0.218	0.192
ROA	0.920	0.952
ROE	0.871	0.962
SOSIAL	0.083	-0.031

sumber : data diolah, 2024

Analisis Tabel 3 menghasilkan hubungan yang lebih kuat antara beberapa indikator variabel laten lain dengan membandingkan variabel laten yang mereka wakili. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan model masih belum optimal.

Tabel 4. Nilai RSquare

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Integrated Reporting	0.887	0.878

sumber : data diolah, 2024

Analisis dalam Tabel 4 yang menunjukkan Kinerja Karyawan berpengaruh yang besar pada Integrated Reporting, dan nilai R Square mencapai 0,887. Ini berarti 88,7% dari Integrated Reporting dapat dijelaskan oleh Kinerja Karyawan.

Tabel 5. Result For Inner Weights

Outer weights - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EPS <- Integrated Reporting	0.480	0.479	0.105	4.554	0.000
LINGKUNGAN <- Integrated Reporting	0.370	0.349	0.096	3.833	0.000
MARGIN <- Integrated Reporting	0.556	0.554	0.088	6.346	0.000
ROA <- Kinerja Keuangan	0.544	0.529	0.026	20.987	0.000
ROE <- Kinerja Keuangan	0.494	0.498	0.018	26.850	0.000

sumber : data diolah, 2024

Pada metode PLS, pengujian hipotesis dilakukan melalui simulasi bootstrap untuk menguji hipotesis. Bootstrap digunakan untuk mengatasi masalah ketidaknormalan data dimana sering ditemui dalam pengujian. Berikut adalah hasil pengujian bootstrap tersebut:

Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh *Integrated Reporting* terhadap EPS menunjukkan bahwa *Integrated Reporting* memiliki pengaruh positif terhadap EPS. Pengaruh

jalur ini menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,480. Diperoleh Nilai t sebesar 4,554, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel dengan nilai 1,654. Ini menghasilkan pengaruh bahwa jalur ini secara statistik signifikan. Sehingga secara statistik antara kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hipotesis menyatakan Integrated Reporting meningkatkan EPS diterima.

Pengujian hipotesis kedua mengenai pengaruh Integrated Reporting terhadap Lingkungan menunjukkan hasil yang positif. Analisis jalur menunjukkan 0.370 dan nilai t 3.833 memiliki nilai statistik yang signifikan yang jauh melebihi nilai t tabel 1.654. Sehingga hubungan antara kedua variabel ini secara statistik signifikan. Kesimpulannya, Integrated Reporting terbukti memiliki pengaruh positif kepada lingkungan. Maka, Hipotesis menyatakan bahwa Integrated Reporting meningkatkan Lingkungan hipotesis kedua diterima.

Pengujian hipotesis ketiga mengenai pengaruh Integrated Reporting terhadap Margin menunjukkan hasil yang positif. Analisis kedua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Analisis jalur menunjukkan 0.556 dan nilai t 6.346 yang jauh melebihi dari t tabel 1.654. Kesimpulannya, Integrated Reporting terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Margin. Mendukung hipotesis ketiga menyatakan Integrated Reporting meningkatkan Margin hipotesis ketiga diterima

Pengujian hipotesis keempat mengenai pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA menghasilkan temuan yang positif. Analisis statistik antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang sangat signifikan. Analisis jalur menunjukkan 0.544 dan nilai t 20.987 yang melebihi t tabel yaitu 1.654. Kesimpulannya, Kinerja Keuangan terbukti memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap ROA. Mendukung hipotesis keempat bahwa Kinerja Keuangan meningkatkan ROA hipotesis keempat diterima.

Analisis pada hipotesis kelima menunjukkan hubungan positif yang kuat antara Kinerja Keuangan dan ROE. Bukti kuat menunjukkan antara kedua variabel menghasilkan statistik hubungan yang signifikan. Nilai koefisien jalur menunjukkan 0.494 dan nilai t 26.850 yang jauh melebihi t tabel 1.654. Kesimpulannya, Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Sehingga analisa kelima menyatakan bahwa Kinerja Keuangan meningkatkan ROE, hipotesis kelima diterima.

KESIMPULAN

Analisis ini meneliti hubungan Kinerja Keuangan terhadap Laporan Terintegrasi (IR) bagi emiten pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Analisis menghasilkan IR menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas per saham (EPS), kinerja lingkungan, juga margin perusahaan. Hal ini menandakan bahwa IR dapat meningkatkan profitabilitas, kinerja lingkungan, dan efisiensi perusahaan pertambangan.

Selain itu, Kinerja Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Ini berarti Kinerja Keuangan dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan pertambangan. Meskipun demikian, validitas diskriminan untuk beberapa variabel laten masih perlu diperbaiki karena beberapa indikator masih memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk lain.

Kesimpulan penelitian ini memberikan data yang menunjukkan bahwa Integrated Reporting berpengaruh secara positif pada Kinerja Keuangan bagi emiten pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menandakan bahwa penerapan IR dapat menjadi strategi yang efektif bagi perusahaan pertambangan untuk meningkatkan profitabilitas, kinerja lingkungan, dan efisiensi. Hal ini mendukung penerapan Integrated Reporting sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Meskipun Laporan terintegrasi memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan, dan kinerja keuangan merupakan komponen fundamental dalam penyusunan laporan tersebut, pengaruhnya tidak selalu signifikan karena fokus laporan terintegrasi yang lebih luas, dimensi non-keuangan yang berpengaruh pada kinerja jangka panjang, perbedaan antar industri dan model bisnis, pendekatan pengukuran kinerja non-keuangan yang beragam, dan fokus investor yang berkembang.

Laporan terintegrasi yang lengkap dan tepat memerlukan analisis menyeluruh terhadap aspek keuangan dan non-keuangan. Ini dapat bertujuan memberi pemahaman tentang kinerja dan nilai perusahaan secara mendalam kepada para pemangku kepentingan.

SARAN

1. Melindungi lingkungan adalah hal yang wajib bagi perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan dengan variabel dan perusahaan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2014). Analisis kesiapan menerapkan integrated reporting pada indeks LQ-45. *Abis*, 2(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v2i4.59358>
- IDX. (n.d.). PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved from <https://www.idx.co.id/id>
- Karennina. (2022). The effect of company performance on integrated reporting (A study on manufacture sector as listed in ASEAN stock exchanges 2017-2020).
- Novaridha, I. A., Indrawati, N., & L, A.-A. (2017, April). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap elemen-elemen integrated reporting (Studi pada perusahaan non-keuangan yang listing di BEI tahun 2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Rosyda. (n.d.). Pengertian return on assets (ROA), rumus, fungsi, manfaat, serta contoh perhitungannya. *Gramedia*. Retrieved April 25, 2024, from <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-return-on-assets-roa/>